

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2021**

BALAI PENELITIAN TANAMAN JERUK DAN BUAH SUBTROPIKA
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2021

JL. RAYA TLEKUNG NO. 1JUNREJO, KOTA BATU

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

BALAI PENELITIAN TANAMAN JERUK DAN BUAH SUBTROPISKA adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan BALAI PENELITIAN TANAMAN JERUK DAN BUAH SUBTROPISKA mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada BALAI PENELITIAN TANAMAN JERUK DAN BUAH SUBTROPISKA. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).



KOTA BATU, 31 DESEMBER 2021
KEPALA BALAI,

Dr. Ir. HARWANTO, M.Si.
NIP. 196606051994031002

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2. Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.5.3. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Persediaan

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Tanah

C.2.2. Peralatan dan Mesin

C.2.3. Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

C.2.6. Konstruksi Dalam Pengerjaan

C.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Piutang Jangka Panjang

C.4. Aset Lainnya

C.4.1. Aset Lain-lain

C.4.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

C.5. Kewajiban Jangka Pendek

C.5.1. Utang kepada Pihak Ketiga

C.6. Ekuitas

C.6.1. Ekuitas

D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

D.2. Beban Pegawai

D.3. Beban Persediaan

D.4. Beban Barang dan Jasa

D.5. Beban Pemeliharaan

- D.6. Beban Perjalanan Dinas
- D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi
- D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1. Ekuitas Awal
 - E.2. Surplus/Defisit-LO
 - E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.3.1. Koreksi Nilai Persediaan
 - E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi
 - E.4. Transaksi Antar Entitas
 - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.5. Kenaikan/Penurunan Ekuitas
 - E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2. Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan BALAI PENELITIAN TANAMAN JERUK DAN BUAH SUBTROPISKA yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2021 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.



KOTA BATU, 31 DESEMBER 2021

KEPALA BALAI,

Dr. H. HARWANTO, M.Si.

NIP. 196606051994031002

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan BALAI PENELITIAN TANAMAN JERUK DAN BUAH SUBTROPIKA Tahun 2021 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2021.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2021 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp561.350.638,00 atau mencapai 111,39% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp503.940.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2021 adalah sebesar Rp16.489.801.499,00 atau mencapai 97,80% dari alokasi anggaran sebesar Rp16.860.269.000,00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2021.

Nilai Aset per 31 Desember 2021 dicatat dan disajikan sebesar Rp380.428.071.516,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp1.322.550,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp380.426.748.966,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp0,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp380.428.071.516,00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp524.091.000,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp16.721.963.192,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-16.197.872.192,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp232.759.638,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-15.965.112.554,00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2021 adalah sebesar Rp382.782.159.084,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-15.965.112.554,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp-2.317.425.875,00 dan

ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp15.928.450.861,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2021 adalah senilai Rp380.428.071.516,00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2021 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

BALAI PENELITIAN TANAMAN JERUK DAN BUAH SUBTROPIKA LAPORAN REALISASI ANGGARAN UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020

Uraian	Catatan	31 Desember 2021			31 Desember 2020
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	503.940.000,00	561.350.638,00	111,39	577.523.000,00
Jumlah Pendapatan		503.940.000,00	561.350.638,00	111,39	577.523.000,00
BELANJA	B.2.				
Belanja Pegawai	B.3.	6.425.900.000,00	6.345.898.671,00	98,76	6.276.240.825,00
Belanja Barang	B.4.	7.697.992.000,00	7.430.551.348,00	96,53	7.351.653.764,00
Belanja Modal	B.5.	2.736.377.000,00	2.713.351.480,00	99,16	952.142.835,00
Jumlah Belanja		16.860.269.000,00	16.489.801.499,00	97,80	14.580.037.424,00

II. NERACA

BALAI PENELITIAN TANAMAN JERUK DAN BUAH SUBTROPIKA NERACA PER 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
ASET			
Aset Lancar			
Persediaan	C.1.1.	1.322.550,00	37.289.199,00
Jumlah Aset Lancar		1.322.550,00	37.289.199,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	349.500.939.000,00	349.500.939.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	21.336.555.299,00	20.932.037.299,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	24.629.070.761,00	26.439.831.435,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	6.705.490.502,00	5.515.725.864,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	81.182.892,00	81.182.892,00
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.2.6.	79.024.000,00	107.898.835,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.7.	-21.905.513.488,00	-19.803.251.820,00
Jumlah Aset Tetap		380.426.748.966,00	382.774.363.505,00
Aset Lainnya			
Aset Lain-lain	C.4.1.	1.194.000,00	1.194.000,00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.4.2.	-1.194.000,00	-1.194.000,00
Jumlah Aset Lainnya		0,00	0,00
Jumlah Aset		380.428.071.516,00	382.811.652.704,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.5.1.	0,00	29.493.620,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		0,00	29.493.620,00
Jumlah Kewajiban		0,00	29.493.620,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.6.	380.428.071.516,00	382.782.159.084,00
Jumlah Ekuitas		380.428.071.516,00	382.782.159.084,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		380.428.071.516,00	382.811.652.704,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

BALAI PENELITIAN TANAMAN JERUK DAN BUAH SUBTROPIKA LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	524.091.000,00	548.898.000,00
JUMLAH PENDAPATAN		524.091.000,00	548.898.000,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	6.345.898.671,00	6.276.240.825,00
Beban Persediaan	D.3.	1.335.667.365,00	2.369.204.009,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	4.228.906.597,00	3.419.868.809,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	1.458.628.741,00	1.628.890.318,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	609.321.674,00	472.145.450,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	2.743.540.144,00	3.104.768.796,00
JUMLAH BEBAN		16.721.963.192,00	17.271.118.207,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-16.197.872.192,00	-16.722.220.207,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.8.	37.259.638,00	15.500.000,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8.	195.500.000,00	516.322.446,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8.	0,00	129.622.640,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		232.759.638,00	402.199.806,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-15.965.112.554,00	-16.320.020.401,00

Terdapat perbedaan Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya antara Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dan Laporan Operasional (LO) senilai Rp. 195.500.000,00. dikarenakan nilai tersebut merupakan hasil benih jeruk yang diberikan kepada masyarakat dicatat persediaan (perolehan lainnya) namun pada LO dicatat pada pendapatan lain namun tidak masuk dalam LRA.

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI PENELITIAN TANAMAN JERUK DAN BUAH SUBTROPIKA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
EKUITAS AWAL	E.1.	382.782.159.084,00	385.005.361.281,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-15.965.112.554,00	-16.320.020.401,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	-2.317.425.875,00	94.303.780,00
Koreksi Nilai Persediaan	E.3.1.	0,00	94.303.780,00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.2.	-2.317.425.875,00	0,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	15.928.450.861,00	14.002.514.424,00
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	E.5.	-2.354.087.568,00	-2.223.202.197,00
EKUITAS AKHIR	E.6.	380.428.071.516,00	382.782.159.084,00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis BALAI PENELITIAN TANAMAN JERUK DAN BUAH SUBTROPISKA

BALAI PENELITIAN TANAMAN JERUK DAN BUAH SUBTROPISKA didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai visi “Pertanian yang Maju, Mandiri dan Modern untuk Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian berlandaskan Gotong Royong” serta misi “Mewujudkan ketahanan pangan, Meningkatkan Nilai Tambah dan Daya Saing Pertanian, dan Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan prasarana Kementerian Pertanian” dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu :

1. Meningkatkan Pemantapan Ketahanan Pangan
2. Meningkatkan Nilai Tambah dan Daya Saing Pertanian
3. Terwujudnya Reformasi birokrasi Kementerian Pertanian

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2021 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh BALAI PENELITIAN TANAMAN JERUK DAN BUAH SUBTROPISKA. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

BALAI PENELITIAN TANAMAN JERUK DAN BUAH SUBTROPISKA menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan

dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan BALAI PENELITIAN TANAMAN JERUK DAN BUAH SUBTROPISKA dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2021 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh BALAI PENELITIAN TANAMAN JERUK DAN BUAH SUBTROPISKA yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan BALAI PENELITIAN TANAMAN JERUK DAN BUAH SUBTROPISKA adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netto (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netto (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.

- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.

- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, BALAI PENELITIAN TANAMAN JERUK DAN BUAH SUBTROPIKA telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	7.500.000,00	7.500.000,00
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	21.000.000,00	21.000.000,00
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	475.440.000,00	475.440.000,00
Jumlah Pendapatan	503.940.000,00	503.940.000,00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	6.360.044.000,00	6.363.364.000,00
Belanja Lembur	65.856.000,00	62.536.000,00
Belanja Barang Operasional	1.463.000.000,00	1.425.500.000,00
Belanja Barang Non Operasional	2.657.035.000,00	2.185.944.000,00
Belanja Barang Persediaan	2.495.965.000,00	1.139.676.000,00
Belanja Jasa	844.900.000,00	812.930.000,00
Belanja Pemeliharaan	1.505.000.000,00	1.505.000.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.845.162.000,00	628.942.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	397.000.000,00	405.870.000,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	3.394.464.000,00	806.438.000,00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	1.768.560.000,00	1.524.069.000,00
Jumlah Belanja	22.796.986.000,00	16.860.269.000,00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp561.350.638,00 atau mencapai 111,39% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp503.940.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2021		
Akun Pendapatan	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	21.000.000,00	20.300.000,00	96,67
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	7.500.000,00	47.334.638,00	631,13
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	475.440.000,00	493.716.000,00	103,84
Jumlah	503.940.000,00	561.350.638,00	111,39

Realisasi Pendapatan TA 2021 mengalami penurunan sebesar -2,80% dibandingkan TA 2020. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada BALAI PENELITIAN TANAMAN JERUK DAN BUAH SUBTROPIKA adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	.%
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	20.300.000,00	160.800.000,00	-87,38
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	47.334.638,00	21.261.500,00	122,63
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	493.716.000,00	395.461.500,00	24,85
Jumlah	561.350.638,00	577.523.000,00	-2,80

Pada Realisasi Pendapatan TA 2021 terdapat pendapatan yang berasal dari pelepasan aset nonlancar senilai Rp. 37.259.638,00 yaitu lelang kendaraan bermotor roda 4 sebanyak 1 unit dan roda 2 sebanyak 2 unit yang tidak tercatat pada bendahara penerimaan namun langsung disetorkan oleh KPKNL malang, sehingga masuk dalam PNPB Balitjestro yang menyebabkan adanya selisih pendapatan antara LO dan LRA sebagaimana bukti dibawah;



Kementerian Keuangan RI
Direktorat Jenderal Anggaran
SISTEM INFORMASI PNBP ONLINE (SIMPONI)

BUKTI PENERIMAAN NEGARA

Data Pembayaran Tagihan :	
Kode Billing	: 820210309590314
Tanggal Billing	: 09-03-2021 14:03:29
Tanggal Kechatwaarna	: 16-03-2021 14:03:29
Tanggal Bayar	: 09-03-2021 14:11:55
Bank/Pos/Fintech Bayar	: BANK MANDIRI
Channel Bayar	: Internet Banking
Nama Wajib Setor/Wajib Bayar	: BENDAHARA PENGELUARAN KPKNL MALANG
Kementerian/Lembaga	: KEMENTERIAN PERTANIAN
Unit Eselon I	: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Satuan Kerja	: BALAI PENELITIAN TANAMAN JERUK DAN BUAH SUBTROPIKA MALANG
Total Disetor	: 37.259.638 (IDR)
Terbilang	: Tiga Puluh Tujuh Juta Dua Ratus Lima Puluh Sembilan Ribu Enam Ratus Tiga Puluh Delapan (IDR)
Status	: Sudah Dibayar
NTB	: 861096572209
NTPN	: C014648VUJLJTR9A
Detail Pembayaran Tagihan :	
Jenis Setoran	: Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya
Kode Akun	: 425129 - Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya
Jumlah Setoran	: 37.259.638 (IDR)
Keterangan	: Baktipetro 3 lot

Tanggal Cetak : 27/07/2021 09:42:30 WIB

1/1

SIMPONI

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2021 adalah sebesar Rp16.489.801.499,00 atau 97,80% dari anggaran belanja sebesar Rp16.860.269.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2021

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	6.425.900.000,00	6.347.313.271,00	98,78
Belanja Barang	7.697.992.000,00	7.430.551.348,00	96,53
Belanja Modal	2.736.377.000,00	2.713.351.480,00	99,16
Total Belanja Kotor	16.860.269.000,00	16.491.216.099,00	97,81
Pengembalian Belanja		-1.414.600,00	0.00
Total Belanja	16.860.269.000,00	16.489.801.499,00	97,80

Dibandingkan dengan Tahun 2020, Realisasi Belanja TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 13,10% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Terdapat kenaikan alokasi belanja Modal, Barang, dan belanja pegawai

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	.%
Belanja Pegawai	6.345.898.671,00	6.276.240.825,00	1,11
Belanja Barang	7.430.551.348,00	7.351.653.764,00	1,07
Belanja Modal	2.713.351.480,00	952.142.835,00	184,97
Total Belanja	16.489.801.499,00	14.580.037.424,00	13,10

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp6.345.898.671,00 dan Rp6.276.240.825,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 1,11% dari TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Terdapat penambahan fungsional pegawai diantaranya Analis Kepegawaian Muda, Pranata Keuangan APBN, Teknisi Litkayasa Mahir dan Struktural Kasubbag tata Usaha, serta penambahan Gaji Berkala beberapa ASN

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	6.284.877.271,00	6.219.085.887,00	1,06
Belanja Lembur	62.436.000,00	57.155.000,00	9,24
Jumlah Belanja Kotor	6.347.313.271,00	6.276.240.887,00	1,13
Pengembalian Belanja Pegawai	-1.414.600,00	-62,00	2.281.512,90
Jumlah Belanja	6.345.898.671,00	6.276.240.825,00	1,11

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp7.430.551.348,00 dan Rp7.351.653.764,00. Realisasi belanja barang TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 1,07% dari TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Terdapat penambahan alokasi belanja barang

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.409.549.470,00	1.531.528.236,00	-7,96
Belanja Barang Non Operasional	2.151.533.133,00	1.244.137.900,00	72,93
Belanja Barang Persediaan	1.112.007.716,00	1.867.615.982,00	-40,46
Belanja Jasa	697.317.614,00	641.262.128,00	8,74
Belanja Pemeliharaan	1.450.821.741,00	1.594.964.068,00	-9,04
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	609.321.674,00	472.145.450,00	29,05
Jumlah Belanja Kotor	7.430.551.348,00	7.351.653.764,00	1,07
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	7.430.551.348,00	7.351.653.764,00	1,07

Pada pagu anggaran belanja barang untuk MAK Penanganan Pandemic Covid-19 di Balitjestro senilai Rp. 37.500.000,00 terdapat realisasi senilai Rp. 37.446.335,00 atau sebesar 99,86% dari nilai pagu sehingga per 31 Desember 2021 terdapat sisa anggaran sebesar Rp. 53.665,00 dengan rincian dibawah ini ;

REKAPITULASI PERUNTUKAN BELANJA PENANGANAN PANDEMI COVID 19

SATKER LINGKUP BADAN LITBANG PERTANIAN

Per 30 September 2021

KD SATKER	KD KEGIATAN	KD OUTPUT	AKUN	NM AKUN	REVISI DIPA	BELANJA	SISA	PENGUNAAN BELANJA *Merujuk pada SE DJPB.0369_2020		
648716	1809	EAA.002.002	522192	Belanja Jasa - Penanganan Pandemi Covid-19	37.500.000	37.446.335	53.665	I	Per Bulan JUNI 2021	23.656.335
								I	Per Bulan JULI 2021	
								5	Biaya Rapid test dan Swab PCR karyawan Balitjestro	3.150.000
									Biaya Rapid Antigen 76 karyawan Balitjestro	10.640.000
									Total	13.790.000
									Total Keseluruhan	37.446.335

Sedangkan untuk pagu anggaran Belanja Barang untuk Diseminasi Teknologi Hortikultura – Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) pada Balitjestro senilai Rp. 1.000.000.000,00 dengan realisasi senilai Rp. 934.232.886,00 atau sebesar 93,42% dari nilai pagu, sehingga per 31 Desember 2021 terdapat sisa senilai Rp. 65.767.114,00, dengan rincian dibawah ini;

REKAPITULASI PERUNTUKAN BELANJA PENANGANAN PANDEMI COVID 19

SATKER LINGKUP BADAN LITBANG PERTANIAN

Per 30 September 2021

KD SATKER	KD KEGIATAN	KD OUTPUT	AKUN	NM AKUN	REVISI DIPA	BELANJA	SISA	PENGUNAAN BELANJA *Merujuk pada SE DJPB.0369_2020		
648716	4585	SDA.545.051.A Hilirisasi benih	521241	Belanja Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi Covid-19	505.525.000	491.447.990	14.077.010	-	Upah Pembantu Lapangan Kegiatan Hilirisasi Perbenihan	
								-	Biaya Pengiriman Benih	

Laporan Keuangan semester II Tahun Anggaran 2021

	unggul jeruk bebas penyakit untuk peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani 623.250.000	521841	Belanja Barang Persediaan Barang - Penanganan Pandemi Covid-19	114.225.000	114.224.800	200	- Batang Bawah Jeruk - Mata Tempel Jeruk - Pengadaan ATK dan bahan penunjang kegiatan - Pengadaan Saprodi
		524115	Belanja Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi Covid-19	3.500.000	3.029.000	471.000	- Perjalanan dalam rangka pelaksanaan kegiatan hilirisasi Perbenihan
	SDA.545.051.B Hilirisasi benih unggul anggur bebas penyakit untuk peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani 16.750.000	521241	Belanja Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi Covid-19	10.380.000	10.320.000	60.000	- Upah Pembantu Lapangan Kegiatan Hilirisasi Perbenihan
		521841	Belanja Barang Persediaan Barang - Penanganan Pandemi Covid-19	5.670.000	5.670.000	-	- Pengadaan Bahan kegiatan hilirisasi perbenihan
		524115	Belanja Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi Covid-19	700.000	-	700.000	-
	SDA.545.051.C Pendampingan dan Hilirisasi buah subtropika di Tagrinov - Makassar 100.000.000	521241	Belanja Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi Covid-19	20.000.000	19.947.800	52.200	- Upah Pembantu Lapangan Kegiatan Hilirisasi - Pengadaan Bahan kegiatan hilirisasi perbenihan - Biaya Pengiriman Benih
		521841	Belanja Barang Persediaan Barang - Penanganan Pandemi Covid-19	20.000.000	12.333.300	7.666.700	- Pengadaan Saprodi dan Bahan Kegiatan Hilirisasi
		524115	Belanja Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi Covid-19	60.000.000	55.392.096	4.607.904	- Perjalanan dalam rangka pelaksanaan kegiatan hilirisasi
	SDA.545.051.D	521241	Belanja Barang Non Operasional -	23.620.000	23.620.000	-	- Upah Pembantu lapangan kegiatan hilirisasi

Laporan Keuangan semester II Tahun Anggaran 2021

		Hilirisasi benih unggul lengkung bebas penyakit untuk peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani		Penanganan Pandemi Covid-19				perbenihan
			521841	Belanja Barang Persediaan Barang - Penanganan Pandemi Covid-19	4.980.000	4.949.700	30.300	- Pengadaan Batang bawah lengkung - Pengadaan mata tempel lengkung
			524115	Belanja Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi Covid-19	1.400.000	350.000	1.050.000	- Pengadaan Saprodi dan Bahan kegiatan hilirisasi perbenihan Lengkung - Perjalanan dalam rangka pelaksanaan kegiatan hilirisasi Perbenihan
		30.000.000						
		SDA.545.051.E Bimbingan Teknis Budidaya Jeruk	521241	Belanja Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi Covid-19	37.000.000	20.719.500	16.280.500	- Sewa kendaraan, tenda dan peralatan - Konsumsi pelaksanaan kegiatan - Pengadaan Bahan Geltek dan Bimtek Inovasi Tek. Perbenihan
		230.000.000	521841	Belanja Barang Persediaan Barang - Penanganan Pandemi Covid-19	65.000.000	45.915.000	19.085.000	- Pengadaan ATK dan Bahan kegiatan pelaksanaan bimtek budidaya jeruk
			522192	Belanja Jasa - Penanganan Pandemi Covid-19	22.500.000	20.900.000	1.600.000	- Honorarium narasumber
			524115	Belanja Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi Covid-19	105.500.000	105.413.700	86.300	- Perjalanan dalam rangka pelaksanaan kegiatan bimtek budidaya jeruk - Bantuan transport peserta BIMTEK
648716	4585	TOTAL			1.000.000.000	934.232.886	65.767.114	

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp2.713.351.480,00 dan Rp952.142.835,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 184,97% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Terdapat penambahan Alokasi Belanja modal berupa Jasa Konsultan Pengawas dan Jasa Konstruksi

Perbandingan Belanja Modal per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	404.518.000,00	595.955.000,00	-32,12
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	786.580.900,00	246.847.835,00	218,65
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	1.522.252.580,00	109.340.000,00	1.292,22
Jumlah Belanja Kotor	2.713.351.480,00	952.142.835,00	184,97
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	2.713.351.480,00	952.142.835,00	184,97

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp404.518.000,00 dan Rp595.955.000,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2021 mengalami penurunan sebesar -32,12% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh

2. Terdapat Refokusing anggaran di tahun 2021 menyebabkan berkurang pula pagu untuk belanja modal terutama peralatan dan mesin

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	404.518.000,00	595.955.000,00	-32,12
Jumlah Belanja Kotor	404.518.000,00	595.955.000,00	-32,12
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	404.518.000,00	595.955.000,00	-32,12

B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp786.580.900,00 dan Rp246.847.835,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 218,65% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Terdapat realisasi belanja modal gedung dan bangunan seperti renovasi dilingkup Balitjestro yang pengerjaannya selesai sampai dengan tanggal neraca

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	786.580.900,00	246.847.835,00	218,65
Jumlah Belanja Kotor	786.580.900,00	246.847.835,00	218,65
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	786.580.900,00	246.847.835,00	218,65

B.5.3. BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.522.252.580,00 dan Rp109.340.000,00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 1.292,22% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Terdapat Penyelesaian Pembanguna TSP Tahap 1 (100%) yang masuk pada belanja modal jalan, irigasi dan jaringan dilingkup Balitjestro yang pengerjaannya selesai sampai dengan tanggal neraca

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	1.522.252.580,00	109.340.000,00	1.292,22
Jumlah Belanja Kotor	1.522.252.580,00	109.340.000,00	1.292,22
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	1.522.252.580,00	109.340.000,00	1.292,22

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.322.550,00 dan Rp37.289.199,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Barang Konsumsi	197.550,00	2.493.890,00
Bahan Baku	1.125.000,00	34.795.309,00
Jumlah	1.322.550,00	37.289.199,00

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki BALAI PENELITIAN TANAMAN JERUK DAN BUAH SUBTROPISKA per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp349.500.939.000,00 dan Rp349.500.939.000,00.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki BALAI PENELITIAN TANAMAN JERUK DAN BUAH SUBTROPISKA per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp21.336.555.299,00 dan Rp20.932.037.299,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	20.932.037.299,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	404.518.000,00
Saldo per 31 Desember 2021	21.336.555.299,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-17.438.029.515,00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	3.898.525.784,00

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki BALAI PENELITIAN TANAMAN JERUK DAN BUAH SUBTROPIKA per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp24.629.070.761,00 dan Rp26.439.831.435,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	26.439.831.435,00
Mutasi Tambah	
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	107.898.835,00
Penyelesaian Pembangunan Langsung	192.966.534,00
Pengembangan Nilai Aset	514.590.366,00
Mutasi Kurang	
Koreksi Pencatatan	-2.626.216.409,00
Saldo per 31 Desember 2021	24.629.070.761,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-2.641.121.584,00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	21.987.949.177,00

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki BALAI PENELITIAN TANAMAN JERUK DAN BUAH SUBTROPIKA per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp6.705.490.502,00 dan Rp5.515.725.864,00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	5.515.725.864,00
Mutasi Tambah	
Penyelesaian Pembangunan Langsung	1.522.252.580,00
Mutasi Kurang	
Koreksi Pencatatan	-332.487.942,00
Saldo per 31 Desember 2021	6.705.490.502,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-1.826.362.389,00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	4.879.128.113,00

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki BALAI PENELITIAN TANAMAN JERUK DAN BUAH SUBTROPIKA per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp81.182.892,00 dan Rp81.182.892,00.

C.2.6. Konstruksi Dalam Pengerjaan

Nilai Aset Konstruksi Dalam Pengerjaan yang dimiliki BALAI PENELITIAN TANAMAN JERUK DAN BUAH SUBTROPIKA per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp79.024.000,00 dan Rp107.898.835,00. yang merupakan pembangunan gedung dan bangunan yang proses pengerjaannya belum selesai sampai dengan tanggal neraca. Rincian lebih lanjut dari Konstruksi Dalam Pengerjaan disajikan dalam lampiran.

C.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki BALAI PENELITIAN TANAMAN JERUK DAN BUAH SUBTROPIKA per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-21.905.513.488,00 dan Rp-19.803.251.820,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	21.336.555.299,00	-17.438.029.515,00	3.898.525.784,00
2.	Gedung dan Bangunan	24.629.070.761,00	-2.641.121.584,00	21.987.949.177,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	6.705.490.502,00	-1.826.362.389,00	4.879.128.113,00
4.	Aset Tetap Lainnya	81.182.892,00	0,00	81.182.892,00
Akumulasi Penyusutan		52.752.299.454,00	-21.905.513.488,00	30.846.785.966,00

C.4. ASET LAINNYA

C.4.1. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki BALAI PENELITIAN TANAMAN JERUK DAN BUAH SUBTROPIKA per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-

masing sebesar Rp1.194.000,00 dan Rp1.194.000,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional BALAI PENELITIAN TANAMAN JERUK DAN BUAH SUBTROPISKA serta dalam proses penghapusan dari BMN.

C.4.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki BALAI PENELITIAN TANAMAN JERUK DAN BUAH SUBTROPISKA per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-1.194.000,00 dan Rp-1.194.000,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2021, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	1.194.000,00	-1.194.000,00	0,00
Akumulasi Penyusutan		1.194.000,00	-1.194.000,00	0,00

C.5. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.5.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp29.493.620,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada BALAI PENELITIAN TANAMAN JERUK DAN BUAH SUBTROPISKA per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	0,00	29.493.620,00
Jumlah	0,00	29.493.620,00

C.6. EKUITAS

C.6. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp380.428.071.516,00 dan Rp382.782.159.084,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp524.091.000,00 dan Rp548.898.000,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Pendapatan Hasil Penelitian/Riset dan Hasil Pengembangan Iptek	493.716.000,00	382.336.500,00	29,13
Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	10.075.000,00	5.700.000,00	76,75
Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi Lainnya	20.300.000,00	160.800.000,00	-87,38
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	0,00	61.500,00	-100,00
Jumlah	524.091.000,00	548.898.000,00	-4,52

Pada jumlah pendapatan untuk LO dan Neraca Percobaan terdapat perbedaan jumlah dimana pada LO senilai Rp.524.091.000,00 dan pada Neraca Percobaan senilai Rp.561.350.000,00. Hal ini terjadi karena pada Neraca Percobaan telah tercantum Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN berupa 1 kendaraan roda 4 dan 2 kendaraan roda 2 yg lgsg disetorkan oleh KPKNL malang sebesar Rp.37.259.000,00 namun pada LO tidak tercantum

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp6.345.898.671,00 dan Rp6.276.240.825,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam

bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	3.993.695.480,00	3.993.038.460,00	0,02
Beban Pembulatan Gaji PNS	55.715,00	57.506,00	-3,11
Beban Tunj. Anak PNS	82.879.338,00	86.900.584,00	-4,63
Beban Tunj. Beras PNS	228.919.620,00	206.107.320,00	11,07
Beban Tunj. Fungsional PNS	902.410.000,00	788.310.000,00	14,47
Beban Tunj. PPh PNS	57.369.148,00	50.617.465,00	13,34
Beban Tunj. Struktural PNS	23.040.000,00	32.760.000,00	-29,67
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	326.285.720,00	339.061.490,00	-3,77
Beban Tunjangan Umum PNS	69.795.000,00	85.990.000,00	-18,83
Beban Uang Lembur	62.436.000,00	57.155.000,00	9,24
Beban Uang Makan PNS	599.012.650,00	636.243.000,00	-5,85
Jumlah	6.345.898.671,00	6.276.240.825,00	1,11

Terdapat penambahan fungsional pegawai diantaranya Analis Kepegawaian Muda, Pranata Keuangan APBN, Teknisi Litkayasa Mahir dan Struktural Kasubbag Tata Usaha, CPNS yang menjadi PNS 100% serta penambahan Gaji Berkala beberapa ASN.

Pada beban Uang Makan untuk LO dan Neraca Percobaan terdapat perbedaan jumlah dimana pada LO senilai Rp.599.012.650,00 dan pada Neraca Percobaan senilai Rp.599.142.000, begitu pula dengan beban Tunjangan umum PNS dimana pada LO senilai Rp.69.795.000,00 dan pada Neraca Percobaan senilai Rp.71.080.000,00. Hal ini terjadi karena pada Neraca Percobaan telah tercantum pengembalian uang makan oleh pegawai sebesar Rp.129.350,00 dan pengembalian tunjangan umum PNS sebesar Rp.1.285.000,00 namun pada LO tidak tercantum.

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.335.667.365,00 dan Rp2.369.204.009,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil

produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Persediaan bahan baku	1.263.131.932,00	2.166.662.577,00	-41,70
Beban Persediaan konsumsi	53.029.433,00	130.051.282,00	-59,22
Beban persediaan lainnya	19.506.000,00	72.490.150,00	-73,09
Jumlah	1.335.667.365,00	2.369.204.009,00	-43,62

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp4.228.906.597,00 dan Rp3.419.868.809,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Bahan	64.507.533,00	163.848.900,00	-60,63
Beban Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	566.055.290,00	15.150.000,00	3.636,34
Beban Barang Non Operasional Lainnya	1.520.970.310,00	1.035.339.000,00	46,91
Beban Barang Operasional Lainnya	155.087.700,00	158.172.000,00	-1,95
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	165.440.000,00	158.640.000,00	4,29
Beban Honor Output Kegiatan	0,00	29.800.000,00	-100,00
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	58.346.335,00	211.253.818,00	-72,38
Beban Jasa Lainnya	77.075.500,00	24.613.000,00	213,15
Beban Jasa Profesi	9.680.000,00	22.800.000,00	-57,54
Beban Keperluan Perkantoran	1.025.008.920,00	1.149.349.186,00	-10,82
Beban Langganan Air	7.516.990,00	18.483.180,00	-59,33

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	173.040.428,00	0,00	0,00
Beban Langganan Listrik	295.449.924,00	310.473.307,00	-4,84
Beban Langganan Telepon	16.714.817,00	23.704.368,00	-29,49
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	59.520.050,00	59.723.050,00	-0,34
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	4.492.800,00	5.644.000,00	-20,40
Beban Sewa	30.000.000,00	32.875.000,00	-8,75
Jumlah	4.228.906.597,00	3.419.868.809,00	23,66

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.458.628.741,00 dan Rp1.628.890.318,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	934.640.070,00	989.965.987,00	-5,59
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	516.181.671,00	604.998.081,00	-14,68
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	3.757.000,00	3.897.450,00	-3,60
Beban Persediaan suku cadang	4.050.000,00	30.028.800,00	-86,51
Jumlah	1.458.628.741,00	1.628.890.318,00	-10,45

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp609.321.674,00 dan Rp472.145.450,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	424.301.378,00	461.745.450,00	-8,11
Beban Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi COVID-19	161.020.296,00	0,00	0,00
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	0,00	10.400.000,00	-100,00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	24.000.000,00	0,00	0,00
Jumlah	609.321.674,00	472.145.450,00	29,05

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp2.743.540.144,00 dan Rp3.104.768.796,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	783.186.964,00	836.880.652,00	-6,42
Beban Penyusutan Irigasi	129.897.763,00	153.218.595,00	-15,22
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	100.893.392,00	109.662.017,00	-8,00
Beban Penyusutan Jaringan	33.440.714,00	6.096.588,00	448,52
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1.696.121.311,00	1.998.910.944,00	-15,15
Jumlah	2.743.540.144,00	3.104.768.796,00	-11,63

D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	0,00	-129.622.640,00	-100,00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	0,00	30.921.908,00	-100,00
Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	195.500.000,00	485.400.538,00	-59,72
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	37.259.638,00	15.500.000,00	140,38
Jumlah	232.759.638,00	402.199.806,00	-42,13

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp382.782.159.084,00 dan Rp385.005.361.281,00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp-15.965.112.554,00 dan Rp-16.320.020.401,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-2.317.425.875,00 dan Rp94.303.780,00.

E.3.1. Koreksi Nilai Persediaan

Koreksi Nilai Persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya. Koreksi nilai persediaan untuk periode 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp94.303.780,00.

E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-2.317.425.875,00 dan Rp0,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi per 31 Desember 2021.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2021
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	747.447.900,00
Akumulasi Penyusutan Jalan dan Jembatan	149.525.692,00
Akumulasi Penyusutan Jaringan	-255.695.116,00
Gedung dan Bangunan	-2.626.216.409,00
Jalan dan Jembatan	-332.487.942,00
Jumlah	-2.317.425.875,00

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp15.928.450.861,00 dan Rp14.002.514.424,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2021.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2021
Ditagihkan ke Entitas Lain	16.489.801.499,00
Diterima dari Entitas Lain	-561.350.638,00
Jumlah	15.928.450.861,00

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2021 saldo DDEL adalah sebesar Rp-561.350.638,00 sedangkan DKEL sebesar Rp16.489.801.499,00.

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-2.354.087.568,00 dan Rp-2.223.202.197,00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

F.2. Pengungkapan Lain-lain

Dengan adanya Pandemic Covid-19 yang masih terjadi sejak tahun 2020 sampai saat ini, menyebabkan beberapa pos anggaran mengalami refocusing karena pengalokasian anggaran untuk penanganan COVID-19. Adapun sampai pertengahan bulan Desember 2021 pada realisasi masih terdapat pagu minus pada Belanja Pegawai yaitu pada Tunjangan Fungsional PNS sebesar Rp. -1.650.000,00 dan Tunjangan PPh PNS sebesar Rp. -999.148,00. Hal tersebut menyebabkan terbitlah revisi DIPA ke 8 yang keluar pada tanggal 30 Desember 2021, sehingga sudah tidak ada lagi pagu minus.